

KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 MAKASSAR

Herawanti Santa
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Herawati Santa. 2019. “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh ??? dan ????).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII yang jumlah 245 siswa dan sampel berjumlah 35 siswa yang diambil dengan teknik Random Sampling. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Pengumpulan data dengan teknik tes menulis teks deksripsi dan pengolahan data menggunakan statistik sederhana. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar adalah 69. Nilai tersebut pada kategori tidak mampu. Dengan demikian, kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori tidak mampu.

Kata kunci: Menulis, Kemampuan, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan berpikir seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan dalam suatu karya untuk dapat dibaca oleh orang lain. Oleh sebab itu, penulis perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menuangkan ide-ide yang diungkapkannya dalam bahasa tulisan. Menulis, dalam perspektif kajian pendidikan bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah kegiatan pembelajaran bahasa tulisan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, maka seseorang perlu belajar bagaimana cara membuat tulisan yang baik agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Untuk memiliki kemampuan menulis perlu proses belajar dan sekolah adalah salah satu tempat berlangsungnya proses belajar tersebut. Di sekolah siswa mendapat berbagai pelajaran salah satu diantaranya mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Melalui proses pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia siswa dididik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selanjutnya diharapkan agar terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, upaya pembelajaran bahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan agar mencapai hasil yang baik.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, pembelajaran berbasis teks ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata, bila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/makna sebenarnya kita telah menciptakan teks. Teks

yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermacam-macam dan salah satunya adalah teks deskripsi. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Alasan penulis memilih teks deskripsi adalah karena pembelajaran menulis teks deskripsi terdapat pada silabus kurikulum 2013. Teks deskripsi menarik untuk dipelajari karena dapat membuat pembaca seolah melihat, merasa, dan mengalami peristiwa atau sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Sebagai salah satu materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Teks Deskripsi tentunya menjadi acuan penting untuk dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi memiliki keutamaan sehingga ditempatkan dalam kurikulum kelas 7 SMP sebagai awal materi tingkat SMP. Melalui teks deskripsi, siswa dibiasakan untuk menjadi peka pada setiap hal yang terjadi dan yang nampak di sekitarnya untuk kemudian diilustrasikan. Teks deskripsi ini melatih siswa untuk lebih mudah menyampaikan suatu keadaan atau objek dengan cara merinci yang artinya siswa dituntut untuk berpikir objektif dan faktual.

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, diketahui bahwa siswa kelas VII masih ada siswa yang masih kurang memahami bagaimana merincikan atau mendeskripsikan suasana. Mereka hanya mengetahui bahwa yang dapat dideskripsikan adalah objek atau suatu benda yang dapat dijangkau oleh indra penglihatan dan yang dapat disentuh. Sebagian siswa masih belum

mampu mendeskripsikan sebuah kejadian dan suasana yang merinci.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian sebagai upaya melakukan perbaikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis teks deskripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara teoritis yakni dijadikan sebagai bahan bacaan, informasi, tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengenai teks deskripsi. Sementara manfaat secara praktis berupa: pemberian sumbangan pemikiran terhadap sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan untuk guru bidang studi bahasa Indonesia dalam penetapan metode pembelajaran teks deskripsi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat menurunkan atau melukiskan lambang-

lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu Tarigan (2008:3).

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Ciri-Ciri Tulisan yang baik

Tarigan (2013: 6-7) Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi; (2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak susah payah bergumul memahami makna yang tersurat dan

tersirat; (4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis; (5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan efektif; (6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Tahap-Tahap dalam Menulis

Menurut Dalman (2014:15-19) Sebagai suatu proses, menulis mencakup serangkaian kegiatan mulai penemuan gagasan sampai pada tahap editing (revisi). Untuk menghasilkan tulisan yang baik ada tiga tahap yang dapat dilalui seorang penulis, yaitu: (1) Prapenulisan pada tahap ini merupakan tahap *pertama*, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensial terhadap realitas yang dihadapinya,

berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya; (2) Tahap penulisan pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir; (3) Tahap pascapenulisan tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kepastakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Teks Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata *describe* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Dalam hal ini mengemukakan bahawa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca, pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan

menikmati seperti apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pembaca, seolah-olah pembaca mengalami sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari sampel dan populasi kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan, kemudian diinterpretasikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 245 orang yang terbagi ke dalam tujuh kelas. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena penempatan siswa dalam satu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yang kemudian diputuskan bahwa kelas VII 3 adalah sample dari populasi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis membuat teks

deskripsi. Peneliti menampilkan karangan yang berkaitan dengan lingkungan siswa (lingkungan sekolah).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskripsi. Teknik analisis deskripsi ini dipergunakan untuk mendeskripsikan kriteria nilai yang diperoleh siswa sebagaimana adanya.

Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut: (1) Membuat daftar skor mentah; (2) Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah. Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya; (3) Menghitung rata-rata skor siswa dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah sampel penelitian

(4) Mencari persentase kemampuan siswa. Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TBK = \frac{N}{SN} \times 100$$

Keterangan:

TBK = Tuntas Belajar Klasikal

N = banyak siswa yang memperoleh nilai minimal 75

SN = sampel penelitian

Terakhir, hasil yang ditemukan dimasukkan ke dalam tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar

Aspek Struktur

No.	Nilai	Frekuensi (f)	(%)
1	100	4	11.4%
2	87.5	8	22.9%
3	75	15	42.9%
4	62.5	1	2.9%
5	50	7	20%
6	37.5	-	-
7	25	-	-
Total		35	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari jumlah 35 siswa yang diberi tes menulis teks deskripsi pada aspek struktur, nilai tertinggi yakni 100 diraih oleh 4 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 50 diperoleh 7 orang siswa.

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	(f)X
1.	100	4	400
2.	87.5	8	700
3.	75	15	1125
4.	62.5	1	63
5.	50	7	350
6.	37.5	0	0
7.	25	0	0
Jumlah		N=35	$\sum^x=2638$
Rata-rata		$\frac{2638}{35}$	75.4

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75.4.

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	%
1.	>75	27	77%
2.	<75	8	23%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada aspek struktur mencapai 77% dalam kategori mampu. Sehingga, diklasifikasikan ke dalam tabel berikut.

No	Nilai	(f)	%	Ket
1.	>75	27	77%	Mampu
2.	<75	8	23%	Tidak Mampu
Jumlah		35	100%	

Aspek Diksi

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-
2.	87.5	1	2.9%
3.	75	19	54.3%
4.	62.5	3	8.6%
5.	50	11	31.4%
6.	37.5	1	2.9%
7.	25	-	-
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa yang berjumlah 35 siswa yang diberi tes menulis teks Deskripsi pada aspek diksi, diperoleh 1 siswa dengan nilai maksimal yaitu 87,5 sedangkan nilai terendah adalah 37,5 yang diperoleh 1 orang siswa.

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	(f)X
1.	100	-	-
2.	87.5	1	88
3.	75	19	1425
4.	62.5	3	188
5.	50	11	550
6.	37.5	1	38
7.	25	0	-
Jumlah		N=35	$\sum^x=2288$
Rata-rata		$\frac{2288}{35}$	65.4

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa dari 35 siswa yang dijadikan sampel penelitian pada pembelajaran menulis teks

Deskripsi aspek diksi memperoleh nilai rata-rata 65.4.

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	>75	19	54%
2.	<75	15	43%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa dari 35 siswa yang dijadikan sampel penelitian pada pembelajaran menulis teks Deskripsi pada aspek diksi kemampuan siswa mencapai 54% dengan kategori *mampu*.

No	Nilai	Frekuensi	%	Ket
1.	>75	19	54%	Mampu
2.	<75	15	43%	Tidak Mampu
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil klasifikasi kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek diksi diperoleh 19 orang siswa dengan presentase (54%) berada pada mampu, dan 15 orang siswa dengan presentase (43%) berada pada kategori tidak mampu. Dapat disimpulkan kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek diksi berada pada kategori tidak mampu dengan perolehan nilai >75 sebanyak 54% atau dengan kata lain kemampuan siswa menulis teks deskripsi tidak mencapai 75%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks Deskripsi dikategorikan tidak mampu. Berdasarkan hasil pengamatan pada tiga aspek yang dinilai diperoleh data pada aspek struktur kemampuan siswa menulis teks deskripsi mencapai 77%, pada aspek diksi kemampuan

siswa menulis teks deskripsi sebesar 54%, dan pada aspek penggunaan ejaan kemampuan siswa menulis teks deskripsi sebesar 43%. Dengan akumulasi nilai dari ketiga aspek diperoleh hasil kemampuan siswa menulis teks deskripsi sebesar 49%. Berikut pembahasan berdasarkan aspek dalam menulis teks Deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

Pada aspek struktur kemampuan siswa dalam menulis teks dapat dilihat dari tes unjuk kerja siswa dengan kode siswa 15.

“saat melewati gerbang sekolah banyak bunga yang indah. Setelah melewati gerbang sekolah kita sudah dapat melihat panggung dan gazebo di sekitar gazebo dan panggung terlihat bunga-bunga dan sebagian kelas 7. Setelah itu kita pergi ke perpustakaan”(paragraph 1)

Dari penggalan tes unjuk kerja siswa diatas dapat dilihat bahwa pada paragraph pertama, siswa terlebih dahulu menulis teks deskripsi yang merupakan deskripsi bagian, sedangkan pada penulisan teks deskripsi dengan struktur yang benar didahului dengan deskripsi umum sebagaimana menurut Wahono (2016:13) Ada dua bagian penting dalam struktur teks deskripsi, yaitu; (1) Deskripsi umum/identifikasi. Deskripsi umum terdapat pada bagian awal sebagai pembuka. Isinya berupa gambaran (deskripsi) umum terhadap objek yang ingin disampaikan oleh penulis. (2) Deskripsi bagian. Deskripsi bagian merupakan gambaran lebih lanjut dari deskripsi umum secara jelas dan terperinci untuk memberikan efek emosional kepada pembaca sehingga apa yang digambarkan

dalam teks seolah-olah bisa dilihat, didengar, dicium, atau dirasakan sendiri oleh pembaca.

Pada aspek diksi kemampuan siswa dalam menulis teks dapat dilihat dari tes unjuk kerja siswa dengan kode siswa 03.

“kelas-kelas saya banyak terdapat ilmu saya harus belajar karena sekolah itu tempat untuk belajar kita harus mencari ilmu karena ilmu adalah sangat bagus”(paragraph 2)

Dari penggalan tes unjuk kerja siswa diatas dapat dilihat bahwa siswa belum mampu memilih diksi yang benar dalam menulis sebuah kalimat. Pemilihan diksi yang kurang tepat mengakibatkan munculnya makna yang berbeda dari informasi yang ingin disampaikan dan kalimat yang terbentuk menjadi tidak logis. Sebagaimana menurut Keraf (1984: 24) yang menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai berikut: (1) Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. (2) Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. (3) Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan hasil penelitian ini adalah

1. kemampuan siswa menulis teks Deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar memperoleh nilai rata-rata 69. dengan rincian sebagai berikut:
2. Kemampuan menulis teks Deskripsi pada aspek struktur, siswa yang memperoleh nilai >75 mencapai 77% dikategorikan mampu.
3. Kemampuan siswa menulis teks Deskripsi pada aspek diksi memperoleh nilai >75 mencapai 54% dengan kategori tidak mampu.
4. Kemampuan siswa menulis teks Deskripsi pada aspek penggunaan ejaan memperoleh nilai >75 mencapai 43% dengan kategori tidak mampu.
5. Kemampuan siswa menulis teks Deskripsi yang memperoleh >75 mencapai 49% dengan kategori tidak mampu.

Saran

Berikut ini beberapa saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian ini.

1. Guru bidang studi, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran yang membahas tentang cara menulis teks. Hal ini berguna untuk siswa untuk lebih mampu dan mengenal lebih jauh tentang teks.
2. Agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif, khususnya pada penerapan pembelajaran berbasis teks, maka diharapkan proses pembelajaran dapat dikemas lebih kreatif dan inovatif baik

dari segi materi, model, metode, maupun media pembelajaran. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi dan kreatifitas siswa dalam belajar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada proses penerapan pembelajaran menulis teks Deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenhum. Depdiknas.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskardarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pasenggong, Bara. 2016. *Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Berbasis Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamasi Kabupaten Luwu. Skripsi*. Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Heri Guntur. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henri Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahono, dkk. 2016. *Mahir Berbahasaa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.